

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF
PADA FILM *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*
SUTRADARA HANUM SALSABIELA RAIS
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA
DI KELAS XI SMA**

Oleh: Endah Ayu Puspita Arum, Bagiya, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: endahayupuspita@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*; (2) fungsi tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*; (3) skenario pembelajaran menyimak pada siswa kelas XI SMA. Objek penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh tokoh pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* dengan fokus penelitian tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan. Teknik penyajian data yang digunakan adalah teknik analisis informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) bentuk tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*; (2) fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*; (3) skenario pembelajaran keterampilan menyimak di kelas XI SMA dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Langkah-langkah pembelajarannya: (a) pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) pendidik menyediakan film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, (c) pendidik membimbing mengumpulkan informasi yang relevan, (d) peserta didik mempresentasikan hasil temuannya, (e) pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penemuan peserta didik.

Kata Kunci: tindak tutur direktif, film, skenario pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah melalui sebuah tuturan.

Tindak tutur adalah hal penting di dalam kajian pragmatik (Rustono, 1999:31). Konteks merupakan sesuatu yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud. Seseorang akan dapat memahami tujuan tuturan yang sedang berlangsung, dengan memahami konteks. Apabila seseorang memberikan penafsiran ataupun terjemahan terhadap kalimat atau ujaran tanpa melihat

konteksnya maka seseorang itu diragukan untuk dapat menangkap informasi yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh penutur.

Dalam berkomunikasi setiap penutur akan melakukan kegiatan mengujarkan tuturan. Yule (2006: 82) mendefinisikan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat suatu tuturan. Setiap tindak tutur yang diucapkan oleh seorang penutur memiliki makna atau arti dalam tuturannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah unsur pragmatik yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Searle mengklasifikasikan ada tiga jenis tindak tutur yang diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) (Wijana, 1996: 17).

Tindak tutur direktif sebagai jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Tarigan, 2015:43). Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Beberapa verba yang menandai tuturan direktif ini terdiri dari: memesan, memerintahkan, memohon, meminta menyarankan, menganjurkan dan menasehatkan. Ibrahim (1993: 27) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis tindak yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat.

Film bukan lagi sebuah hasil penciptaan karya seni kaum bangsawan atau hiburan bernilai mahal yang hanya mampu dinikmati kalangan atas, melainkan film merupakan hasil karya untuk masyarakat karena adanya berwujud seni. Film merupakan alat komunikasi massa yang paling dinamis dewasa ini. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah ditangkap akal daripada apa yang hanya dapat dibaca yang memerlukan lagi pengkhayalan untuk menangkapnya. Film yang baik tidak memberikan hiburan semata tetapi mampu memberikan nilai moral, sarana informasi, pendidikan, dan pengekspresian seni. Film juga mampu menjadi jembatan pesan maupun solusi atas tema-tema yang berkembang di masyarakat baik sejarah, ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais ini, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Terkait dengan pembelajaran teks film, tindak tutur mempunyai peluang banyak terdapat dalam film, khususnya tuturan direktif yang terdapat pada film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sutradara Hanum Salsabiela Rais. Oleh sebab itu, film memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran pemahaman isi teks film atau drama khususnya kelas XI SMA. Diharapkan hasil kajian dari tindak tutur direktif yang terdapat film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran di SMA. Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi kualitas keberhasilan belajar peserta didik karena peserta didik cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran jika hanya sekadar menyimak informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan tuturan langsung di depan kelas atau dengan rekaman kemudian peserta didik menyimpulkan maksud isi informasi tersebut dan mengomentarnya secara langsung.

Media film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan media berbasis audio visual yang diharapkan mampu memotivasi serta minat peserta didik untuk belajar lebih giat lagi Sastra Indonesia. Media film diharapkan dapat menimbulkan gairah peserta didik dalam memahami makna atau maksud isi film karena peserta didik cenderung lebih suka dengan media baru yang menarik perhatian. Selain itu, media film juga diharapkan mampu melatih peserta didik dalam berimajinasi mengenai isi dari film yang kemudian diekspresikan kembali oleh peserta didik dalam analisis tindak tutur direktif kaitannya dengan pembelajaran menyimak.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif juga dilakukan oleh Kurniasari dengan judul skripsi “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Aisha pada Novel *Ayat-Ayat*

Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara di SMA". Dalam skripsinya, dibahas penggunaan tuturan langsung dan tidak langsung serta tindak tutur ilokusi tokoh Aisha berdasarkan kategori menurut Searle meliputi: (1) *asertif* (menyatakan, mengemukakan pendapat, melaporkan, mengusulkan, dan mengeluh), (2) *direktif* (memerintah, memohon, menutup, memberi nasihat, meminta dan mengajak), (3) *komisif* (menjanjikan), dan (4) *ekspresif* (mengucapkan terima kasih, memuji, dan mengkritik).

Dalam proses belajar mengajar terdapat pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menyimak adalah saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/ mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Mulyasa, 2015:56). Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning*. Metode dalam pembelajaran keterampilan yang digunakan adalah ceramah dan diskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*; (2) fungsi tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*; (3) skenario pembelajaran menyimak pada siswa kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif karena data yang diteliti berupa bentuk-bentuk bahasa dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara statistik. Bentuk bahasa yang diteliti

adalah penggunaan bahasa yang digunakan oleh tokoh-tokoh pada film. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais. Film tersebut diproduksi pada Maxima Pictures pada 17 Desember 2015. Data penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang dibantu dengan alat bantu berupa kartu data, alat tulis, buku-buku tentang teori tindak tutur dan pembelajaran menyimak dan berbicara yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan adalah alat yang penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur direktif dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* sutradara Hanum Salsabiela Rais terdiri dari (1) jenis permintaan, (2) jenis pertanyaan, (3) jenis perintah, (4) jenis larangan, (5) jenis pemberian izin, dan (6) jenis nasihat. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* sutradara Hanum Salsabiela Rais terdiri dari (1) jenis *permintaan* dengan fungsi antara lain; *meminta, memohon, berdoa, menekan, dan mengajak*, (2) jenis pertanyaan antara lain; *bertanya dan menginterogasi*, (3) jenis perintah dengan fungsi *memerintah*, (4) jenis larangan antara lain; *melarang dan membatasi*; (5) jenis pemberian izin dengan fungsi *memaafkan* dan (6) jenis nasihat dengan fungsi antara lain; *menasehati dan memperingatkan*.

Dalam penelitian ini, bentuk dan fungsi tindak tutur yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur direktif permintaan. Setiap penutur menyampaikan tuturannya dalam berkomunikasi membutuhkan respon dari mitra tutur baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya, tuturan “Maaf sekali tidak menjemput kalian dari bandara” digunakan Stefan kepada Rangga dan Hanum untuk meminta maaf. Stefan meminta maaf karena tidak menjemput Rangga dan Hanum di bandara. Tuturan Stefan merupakan tuturan langsung karena disampaikan secara langsung.

Sesuai dengan sajian data berupa skenario pembelajaran film dengan menggunakan media film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* sutradara Hanum Salsabiela Rais pada siswa kelas XI SMA. Skenario pembelajaran film dengan materi tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* di kelas XI SMA meliputi (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) guru menyiapkan film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* untuk disaksikan kepada peserta didik, (c) guru membimbing mengumpulkan informasi yang relevan, (d) peserta didik mempresentasikan hasil temuannya, (e) pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penemuan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini, bentuk tindak tutur direktif dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* sutradara Hanum Salsabiela Rais terdiri dari (1) jenis permintaan sebanyak 20 tuturan, (2) jenis pertanyaan sebanyak 11 tuturan, (3) jenis perintah sebanyak 3 tuturan, (4) jenis larangan sebanyak 2 tuturan, (5) jenis pemberian izin sebanyak 1 tuturan, dan (6) jenis nasihat sebanyak 8 tuturan. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* sutradara Hanum Salsabiela Rais terdiri dari (1) jenis *permintaan* dengan fungsi antara lain; *meminta, memohon, berdoa, menekan, dan mengajak*, (2) jenis pertanyaan antara lain; *bertanya dan menginterogasi*, (3) jenis perintah dengan fungsi *memerintah*, (4) jenis larangan antara lain; *melarang dan membatasi*; (5) jenis pemberian izin

dengan fungsi *memaafkan* dan (6) jenis nasihat dengan fungsi antara lain; *menasehati* dan *memperingatkan*.

Skenario pembelajaran film dengan materi tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* di kelas XI SMA meliputi: (a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) guru menyiapkan film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* untuk disaksikan kepada peserta didik, (c) guru membimbing mengumpulkan informasi yang relevan, (d) peserta didik mempresentasikan hasil temuannya, (e) pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penemuan peserta didik.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil analisis tindak tutur direktif pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* dan Skenario Pembelajarannya di SMA hendaknya dapat digunakan guru bahasa Indonesia sebagai bahan pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu menyimak dan memahami tuturan direktif pada film agar mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa/peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan khususnya tentang analisis tindak tutur direktif pada film untuk kepentingan pengetahuan yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang. CV. IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian dan Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universty Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.